

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Akuntansi**

##### **2.1.1 Pengertian Akuntansi**

Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengomunikasikan kejadian ekonomi suatu perusahaan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi Purwaji, dkk. (2016).

##### **2.1.2 Pengertian Akuntansi Biaya**

Akuntansi biaya (horngren, dkk. 2006) adalah suatu sistem informasi informasi yang mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan informasi keuangan dan nonkeuangan yang terkait dengan biaya perolehan atau penggunaan sumber daya dalam suatu organisasi (perusahaan).

#### **2.2 Biaya**

Biaya adalah pengorbanan sumber daya yang diukur dalam satuan uang, yang mana hal tersebut telah terjadi atau kemungkinan terjadi dalam upaya perusahaan untuk memperoleh barang atau jasa Purwaji, dkk. (2016).

Menurut Mulyadi (2014:8). Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. ada 4 unsur pokok dalam definisi biaya tersebut diatas:

1. biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi,
2. diukur dalam satuan uang,
3. yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi,
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

#### **2.3 Klasifikasi Biaya**

Purwaji, dkk, (2016), Klasifikasi biaya adalah proses pengelompokan dari seluruh komponen dari seluruh komponen secara lebih ringkas dan sistematis agar dapat memberikan informasi yang lebih akurat (bermanfaat dan berarti). Pada umumnya, pengklasifikasian biaya tergantung dari jenis dan karakteristik perusahaannya. Berikut pengklasifikasian biaya yang umumnya dilakukan untuk memberi informasi biaya

### 2.3.1 Klasifikasi Biaya Berdasarkan Fungsi Perusahaan

Untuk perusahaan manufaktur yang mana fungsi utamanya adalah mengolah bahan menjadi produk jadi dan kemudian menjualnya, ruang lingkup aktivitasnya menjadi lebih kompleks daripada perudahaan dagang maupun jasa karena melibatkan bagian produksi, pemasaran, serta administrasi umum. Oleh karena itu, biaya dapat diklasifikasikan menjadi biaya produksi, biaya pemasaran, serta beban administrasi umum, yang mana biaya-biaya tersebut dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu biaya produksi dan biaya non produksi.

#### A. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang terkait dengan fungsi produksi, yaitu biaya yang timbul dalam pengolahan bahan menjadi produk jadi sampai akhirnya produk tersebut siap untuk dijual. Biaya produksi memiliki tiga elemen, yaitu biaya bahan, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

1. Biaya bahan baku adalah biaya dari suatu komponen yang digunakan dalam proses produksi, yang mana pemakaiannya dapat ditelusuri atau diidentifikasi dan merupakan bagian integral dari suatu produk tertentu, seperti:

- Kain pada perusahaan garmen,
- Karet pada perusahaan ban
- Bijih besi pada perusahaan baja
- Kulit pada perusahaan sepatu dan sebagainya.

2. Biaya Tenaga kerja langsung adalah biaya atau pengorbanan sumber daya atas kinerja karyawan bagian produksi yang manfaatnya dapat ditelusuri atau diidentifikasi jejaknya serta dapat dibebankan secara layak ke dalam suatu produk, seperti:

- Karyawan jahit dan obras kain pada perusahaan garmen.
- Karyawan potong dan serut kayu pada perusahaan mebel.
- Pekerja samak kulit pada perusahaan sepatu dan sebagainya.

3. Biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi yang tidak dapat ditelusuri atau diidentifikasi secara langsung pada suatu produk. Biaya tersebut antara lain.

a).biaya bahan penolong adalah biaya dari komponen yang digunakan dalam proses produksi tetapi nilainya relative kecil dan tidak dapat ditelusuri atau diidentifikasi secara langsung pada suatu produk, seperti:

- Kancing dan benang pada perusahaan garmen.
- Amplas, skrup, dan paku pada perusahaan mebel.
- Lem dan paku pada perusahaan sepatu dan sebagainya.

b). biaya tenaga kerja tidak langsung adalah biaya atau pengorbanan sumber daya atas kinerja karyawan bagian produksi yang tidak dapat ditelusuri atau diidentifikasi jejaknya atas produk-produk yang dihasilkan perusahaan, seperti:

- Pengawas pabrik.
- Direktur pabrik.
- Operator pabrik.

c). biaya tidak langsung lainnya adalah biaya selain biaya bahanbaku penolong dan biaya tenaga kerja tidak langsung yang terjadi dibagian produksi, yang mana biaya ini tidak dapat ditelusuri atau diidentifikasi jejaknya atas produk-produk yang dihasilkan perusahaan, seperti:

- Penyusutan mesin pabrik.
- Reparasi dan pemeliharaan peralatan pabrik.
- Listrik dan air pabrik.
- Asuransi pabrik dan sebagainya.

## B. Biaya Non Produksi

Biaya non produksi adalah biaya yang dikeluarkan tidak memiliki keterkaitan dengan proses produksi, biaya non produksi memiliki dua elemen, yaitu beban pemasaran, serta beban administrasi dan umum.

1. Beban pemasaran adalah beban yang terkait dengan fungsi pemasaran dalam rangka memasarkan suatu produk, mulai dari persiapan penjualan barang/jasa kepada pelanggan sampai dengan pascajual, seperti:

- Iklan dan promosi.
- Pengiriman.
- Penjualan.
- Komisi dan sebagainya.

2. Beban administrasi dan umum adalah beban yang terkait dengan fungsi administrasi dan umum dalam rangka kelancaran

perencanaan, koordinasi, pengarahan, dan pengendalian suatu perusahaan, seperti:

- Gaji presiden direktur.
- Perlengkapan Kantor.
- Listrik dan telepon.
- Gaji bagian keamanan Kantor.
- Penyusutan gedung dan Kantor dan sebagainya.

### **2.3.2 Klasifikasi Biaya Berdasarkan Aktivitas**

Pemahaman terhadap perilaku biaya merupakan hal yang sangat penting bagi manajemen manakala diperlukan untuk merespons perubahan aktivitas. Perilaku biaya adalah bagaimana suatu biaya akan merespon atau berubah sewaktu-waktu terjadi perubahan didalam aktivitas perusahaan. Apabila terjadi kenaikan atau penurunan aktivitas, apakah suatu biaya akan mengalami perubahan secara proporsional, atau bahkan memiliki kemungkinan untuk tidak mengalami perubahan sama sekali. Pengklasifikasian biaya berdasarkan aktivitas tersebut sangat diperlukan oleh manajemen dalam melakukan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Berikut klasifikasi biaya berdasarkan aktivitas.

#### **A. Biaya Tetap**

Biaya tetap adalah biaya yang mana total biaya tidak berubah terhadap perubahan aktivitas (volume produksi) dalam rentang yang relevan. Namun, biaya tetap per unit output berubah. Perubahan biaya tetap per unit *output* ini berbanding terbalik dengan perubahan aktivitas (volume produksi) karena apabila aktivitas naik maka biaya tetap per unit *output* per unit mengalami penurunan, dan sebaliknya. Seperti:

- Gaji direksi,
- Penyusutan kendaraan,
- Asuransi,
- Sewa gudang,
- Gaji satpam dan sebagainya.

#### **B. Biaya Variabel**

Biaya variabel adalah biaya yang mana total biaya berubah secara proporsional terhadap perubahan aktivitas dalam rentang waktu yang relevan. Pengertian dapat dalam bentuk jumlah yang diproduksi (volume produksi), jumlah produk yang dijual, jumlah

jam mesin, dan sebagainya. Semakin besar aktivitas (jumlah yang diproduksi) maka semakin tinggi total biaya variabel, dan sebaliknya. Namun, biaya variabel untuk per unit *output* adalah tetap (konstan) pada kisaran tertentu. seperti:

- Bahan langsung
- Tenaga kerja langsung
- Bahan bakar
- Bahan penolong
- Pengiriman barang
- Upah lembur
- Perlengkapan kantor
- Biaya komunikasi dan sebagainya.

#### C. Biaya Semi Variabel

Biaya semi variabel adalah biaya yang mana total biaya berubah tetapi perubahannya tidak proporsional terhadap perubahan aktivitas (volume produksi) dalam rentang yang relevan. Semakin besar aktivitas (volume produksi) maka semakin tinggi total biaya yang dibebankan dan sebaliknya, tetapi nilai perusahaannya tidak sebanding. Biaya semi variabel mengandung unsur biaya variabel dan biaya tetap, sehingga pada akhirnya jenis biaya harus terpisah dari komponen biaya variabel dan biaya tetap dalam aktivitas perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan bagi manajemen. seperti:

- Listrik dan telepon,
- Pemeliharaan dan perawatan mesin,
- Hubungan industrial,
- Pengawasan (inspeksi)
- Asuransi kecelakaan dan sebagainya.

## 2.4 Harga Pokok Produksi

### 2.4.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Soemarso (2007: 86), mendefinisikan biaya yang telah diselesaikan selama suatu periode disebut harga pokok produksi barang selesai (cost of good manufactured) atau disingkat dengan harga pokok produksi. Harga pokok ini terdiri dari biaya pabrik ditambah persediaan dalam proses awal periode dikurangi persediaan dalam proses akhir periode.

Supriyono (2012), mendefinisikannya sebagai aktiva atau jasa yang dikorbankan atau diserahkan dalam proses produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik dan termasuk biaya produksi.

Mursyidi (2008:14), mendefinisikan harga pokok merupakan biaya yang telah terjadi (*expired cost*) yang belum dibebankan/dikurangkan dari penghasilan. Perhitungan harga pokok produk merupakan bagian dari Akuntansi Biaya

Harga pokok produksi dapat diartikan sebagai semua biaya produksi yang digunakan untuk memproses suatu bahanbaku sampai barang jadi dalam suatu periode tertentu. Harga pokok produksi mempunyai peranan yang penting dalam pengambilan keputusan perusahaan seperti menerima pesanan atau menolak pesanan, membeli bahan baku dan lain-lain. Informasi mengenai harga pokok produksi menjadi dasar manajemen untuk menentukan harga jual produk (Horngren, Datar & Foster, 2008: 45).

#### **2.4.2 Metode Job Order Costing**

Sistem perhitungan biaya produksi dalam suatu perusahaan dipengaruhi oleh karakteristik produksi perusahaan tersebut. Dalam sistem perhitungan biaya berdasarkan pesanan diakumulasikan untuk setiap pesanan. Hal ini dimaksudkan agar rincian biaya berdasarkan pesanan sesuai dengan upaya yang diperlukan dalam memenuhi pesanan ini, dan untuk itu perlu adanya pembedaan pembedaan penting atas biaya per unit suatu pesanan yang nantinya berfungsi sebagai buku pembantu. Bab ini akan membahas karakteristik sistem perhitungan biaya, dan pembuatan kartu biaya pesanan yang diperlukan.

#### **2.4.3 Pengertian Dan Karakteristik Produk Pesanan**

Perusahaan yang proses produksinya berdasarkan pesanan, mengolah bahan menjadi produk jadi berdasarkan pesanan dari pelanggan. Proses produksi akan dilakukan apabila ada pesanan, sehingga produk yang dihasilkan menjadi berbeda satu sama lain, semuanya tergantung dari spesifikasi yang diinginkan pemesan. Sistem pengumpulan biaya berdasarkan pesanan tersebut dinamakan sistem perhitungan biaya berdasarkan pesanan. Berikut karakteristik sistem perhitungan berdasarkan pesanan.

1. Produk yang dihasilkan perusahaan sesuai spesifikasi yang diinginkan pemesan, sehingga sifat produksinya dapat dikatakan

terpisah (terputus-putus) dan setiap pesanan dapat dibedakan identitasnya secara jelas.

2. Biaya produksi dikalkulasi untuk setiap pesanan agar pesanan dapat dihitung secara akurat.
3. Total biaya untuk setiap pesanan dihitung setelah proses produksi selesai dilakukan dengan menjumlahkan seluruh komponen biaya produksi (biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik). Biaya produksi per unitnya dapat dihitung untuk setiap pesanan yang diterima.
4. Produk yang telah selesai diproses langsung dimasukkan ke gudang produk jadi agar dapat segera diserahkan kepada pemesan.

Dalam proses perhitungan biaya berdasarkan pesanan, setiap pesanan atau *batch* harus dapat diidentifikasi secara jelas dan terpisah, sehingga total biaya per unitnya dapat dibedakan untuk setiap pesanan atau *batch*. Rincian biaya produksi untuk setiap pesanan dapat dicatat dalam kartu biaya pesanan, yang mana kartu ini nantinya berfungsi sebagai buku pembantu untuk setiap pesanan. Kartu biaya pesanan bisa dilihat pada tabel 2.1.

#### **2.4.4 Manfaat Informasi Harga Pokok Pesanan**

Dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, informasi harga pokok produksi per pesanan bermanfaat bagi manajemen untuk

1. Menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan.
2. Mempertimbangkan penerimaan atau penolakan pesanan.
3. Memantau realisasi biaya produksi.
4. Menghitung laba atau rugi tiap pesanan.
5. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

#### **2.4.5 Akuntansi Bahan Baku**

Prosedur akuntansi untuk bahan pada umumnya meliputi pembelian sampai penggunaan akhirnya penggunaan bahan dalam proses produksi pabrik untuk tujuan pengendalian bahan, pencatatan bahan, menggunakan sistem persediaan perpetual. Akun persediaan bahan pada umumnya tersedia untuk mencatat bahan langsung dan bahan tidak langsung (bahan penolong).

#### A. Pembelian Bahan

Berdasarkan permintaan dari departemen gudang, departemen pembelian melakukan pembelian bahan dengan membuat pesanan pembelian (*purchase order*) yang dikirimkan ke pemasok yang dipilih dan saat bahan diterima dari pemasok kemudian dilakukan verifikasi untuk selanjutnya langsung disimpan di gudang. Ayat jurnal untuk mencatat pembelian bahan bisa dilihat pada tabel 2.2.

#### B. Pemakaian Bahan Baku

Berdasarkan prosedur kegiatan produksi untuk ketiga pesanan tersebut, departemen produksi melengkapi dokumen permintaan bahan (*materials requisition*) ke departemen gudang, baik untuk meminta bahan langsung maupun bahan tidak langsung. Ayat jurnal yang dibuat departemen akuntansi untuk mencatat penggunaan bahan (bahan langsung dan bahan tidak langsung) bisa dilihat pada tabel 2.3.

Akun persediaan bahan di buku besar, baik untuk bahan langsung maupun bahan tidak langsung (bahan penolong) dapat dibuat secara terpisah, walaupun praktiknya digabung menjadi satu dalam akun persediaan bahan. Berikut ikhtisar pembelian dan penggunaan bahan untuk setiap pesanan yang dicatat di buku besar dan buku pembantu perusahaan.



Tabel 2. 1 Kartu Biaya Pesanan

Nama Perusahaan			
KARTU BIAYA PESANAN			
Nomor pesanan :		tanggal pesanan :	
Jenis pesanan :		tanggal mulai :	
Nama pemesan :		tanggal selesai :	
Tanggal	Keterangan	Nomor bukti	Jumlah
Biaya bahan langsung			
	Bahan 1		
	Bahan 2		
	Bahan3		
Biaya tenaga kerja langsung			
	Upah karyawan		
	Upah karyawan		
Biaya <i>overhead</i> pabrik			
	Biaya BOP dibebankan		
	Biaya BOP dibebankan		
Total biaya produksi			

Biaya Produksi :	
Biiaya bahan langsung	-
Biaya tenaga kerja langsung	-
Biaya <i>overhead</i> pabrik	-
	-

Perhitungan laba :	
Harga jual	-
Biaya produksi	-
Biaya pemasaran	-
Biaya administrasi	-
Total biaya	-
Laba	-

Tabel 2. 2 Akuntansi Bahan Baku

Tanggal		Nama akun dan keterangan	Ref.	Debit	Kredit
Bln	tgl	Persediaan bahan			
		Utang usaha			
		(pembelian bahan secara kredit)			

Tabel 2. 3 Pemakaian Bahan Baku

Tanggal		Nama akun dan keterangan	Ref.	Debit	Kredit
Bln	tgl	Produk dalam proses-biaya bahan langsung			
		Biaya overhead pabrik-Aktual			
		Persediaan bahan			
		(pemakaian bahan untuk proses produksi)			

### C. Kecacatan Pada Bahan Baku

Realita umum yang dijumpai ialah bahwa produksi dengan 100% berkualitas baik semua tidaklah mungkin tercapai, untuk selalu terjadi jumlah kerusakan atau cacat produk didalam suatu proses produksi. Jumlah bahan bahan baku yang harus diproses tentusaja harus lebih besar dari jumlah produk yang direncanakan karena dipengaruhi jumlah cacat dalam proses. Perhitungan jumlah bahan baku yang harus diproses untuk menghasilkan produk yang baik adalah :

$$P = P_g + P_d$$

Dimana :

P = Jumlah produk yang dikehendaki

$P_g$  = jumlah produk yang berkualitas baik

$P_d$  = jumlah produk yang rusak

Jumlah produk yang rusak ini dapat pula dinyatakan dalam bentuk prosentase kerusakan (p) dari jumlah produk yang berkualitas prosuk baik, sehingga rumus tersebut dapat di sesuaikan :

$$P = \frac{P_g}{(1-p)} \dots\dots\dots (2.1)$$

Menghitung besarnya biaya bahan baku per satuan unit produk adalah sebagai berikut :

$$\text{Biaya Bahan Baku} = \frac{\text{Harga Bahan Baku}}{\text{Jumlah Produk Baik}} \dots\dots\dots (2.2)$$

### 2.4.6 Akuntansi Untuk Tenaga Kerja

Prosedur akuntansi tenaga kerja meliputi penentuan besarnya gaji dan upah, distribusi gaji dan upah untuk semua karyawan perusahaan, baik departemen produksi maupun departemen nonproduksi, serta pembayaran gaji dan upah oleh perusahaan. Berikut merupakan tahapan-tahapan dari prosedur akuntansi untuk tenaga kerja.

#### A. Penentuan Besarnya Upah Dan Gaji

Penentuan besarnya upah dan gaji karyawan berasal dari dua dokumen sumber, seperti daftar hadir karyawan (*time clock card*). Ayat jurnal yang dibuat di departemen akuntansi untuk mencatat upah dan gaji seluruh karyawan perusahaan baik di departemen produksi maupun nonproduksi bisa dilihat pada tabel 2.4

Tabel 2. 4 Akuntansi Upah Dan Gaji

Tanggal		Nama akun dan keterangan	Ref.	Debit	Kredit
Bln	tgl	Biaya upah dan gaji			
		Utang upah dan gaji			
		Utang PPh Pasal 21			
		(pencatatan upah dan gaji seluruh karyawan)			

#### B. Distribusi upah dan gaji

Pengihktiaran dan pendistribusian biaya upah dan gaji biasanya dilakukan secara periodic (bulanan) berdasarkan fungsi perusahaan, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, serta fungsi administrasi dan umum. Ayat jurnal yang dibuat departemen akuntansi untuk mencatat distribusi upah dan gaji bisa dilihat pada tabel 2.5.

Tabel 2. 5 Akuntansi Distribusi Upah Dan Gaji

Tanggal		Nama akun dan keterangan	Ref.	Debit	Kredit
Bln	tgl	Produk dalam proses-biaya tenaga kerja langsung			
		Biaya <i>overhead</i> pabrik actual			
		Beban pemasaran			
		Beban admistrasi dan umum			
		Biaya upah dan gaji			
		(pendistribusian upah dan gaji ke masing-masing departemen)			

### 2.4.7 Akuntansi Untuk Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya yang paling kompleks dan berbeda bila dibandingkan biaya bahanbaku langsung dan tenaga kerja langsung. Oleh karena itu, biaya *overhead* pabrik diakumulasikan tanpa mengacu pada pesanan tertentu dan pada akhir periode total biaya *overhead* pabrik dialokasikan kesemua pesanan secara proporsional. Dalam pembahasan mengenai *overhead* pabrik kedalam setiap pesanan dan pencatatan biaya *overhead* pabrik actual.

#### A. Pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya yang sangat beragam dan kompleks sehingga sangat sulit untuk membebankan biaya kedalam setiap pesanan. Sejumlah biaya *overhead* baru dapat diketahui setelah aktivitas yang dimaksud selesai dilakukan, pada akhir periode, dan biaya-biaya yang muncul pada jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, pembebanan biaya *overhead* kedalam pesanan menggunakan tarif biaya *overhead* yang ditentukan dimuka pada awal periode. Dasar alokasi biaya (dasar pembebanan) sebaiknya merupakan aktivitas yang paling terkait dengan biaya yang sesungguhnya digunakan oleh suatu pesanan merupakan biaya *overhead* pabrik untuk pesanan tersebut. Biaya *overhead* pabrik yang dibebankan dicatat ke produk dalam proses dan kartu biaya pesanan.

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{estimasi biaya } \textit{overhead} \text{ pabrik}}{\text{estimasi dasar pembebanan pada kapasitas normal}} \dots\dots\dots (2.3)$$

$$\text{BOP Dibebankan} = \text{tarif BOP} \times \text{dasar pembebanan sesungguhnya} \dots\dots (2.4)$$

Ayat jurnal yang dibuat departemen akuntansi untuk mencatat pembebanan biaya *overhead* pabrik kedalam setiap pesanan bisa dilihat pada tabel 2.6.

Tabel 2. 6 Pembebanan Biaya Overhead Pabrik

Tanggal		Nama akun dan keterangan	Ref.	Debit	Kredit
Bln	tgl	Produk dalam proses- biaya <i>overhead</i> pabrik			
		Biaya <i>overhead</i> pabrik-dibebankan			
		(pembebanan biaya <i>overhead</i> pabrik kedalam setiap pesanan)			

### B. Pencatatan biaya *overhead* pabrik aktual

Biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya terjadi dalam periode tertentu selain bahan tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung yang disebutkan sebelumnya, masih banyak biaya lainnya, seperti biaya penyusutan aset tetap, biaya suku cadang-pabrik, biaya asuransi-pabrik, biaya reparasi mesin-mesin pabrik, biaya bahan bakar dan pelumas pelumas-pabrik, biaya listrik dan air-pabrik, dan biaya *overhead* pabrik lainnya. Seluruh biaya *overhead* pabrik tersebut dicatat pada saat terjadinya kedalam akun biaya *overhead* pabrik actual dan buku pembantu biaya *overhead* pabrik.

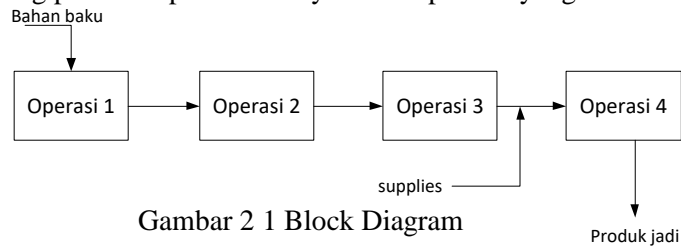
Ayat jurnal yang dibuat departemen akuntansi untuk mencatat terjadinya biaya *overhead* pabrik aktual bisa dilihat pada tabel 2.7.

Tabel 2. 7 Pencatatan Biaya Overhead Pabrik Aktual

Tanggal		Nama akun dan keterangan	Ref.	Debit	Kredit
Bln	tgl	Biaya <i>overhead</i> pabrik-aktual			
		Kas			
		Asuransi dibayar dimuka			
		Akumulasi penyusutan aset tetap			
		Persediaan suku cadang			
		Sewa dibayar dimuka			
		(pencatatan biaya <i>overhead</i> pabrik aktual)			

## 2.5 Peta Proses (*Process Chart*)

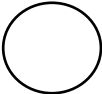

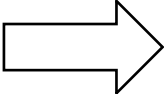
Dalam menguraikan tahapan pengerjaan suatu benda dari fase analisis sampai ke fase akhir operasi dapat dijelaskan dengan menggunakan peta proses. Peta proses adalah alat yang sangat penting dalam pelaksanaan studi mengenai operasi manufaktur dalam suatu sistem produksi. Peta proses secara umum dapat didefinisikan sebagai gambar grafik yang menjelaskan setiap operasi yang terjadi dalam proses manufaktur. Peta proses yang paling sederhana adalah proses secara awal. Dalam block diagram ini akan digambarkan struktur proses yang harus dilalui dalam operasi kerja pembuatan suatu jenis produk. Jumlah dari tahapan proses yang harus dilalui akan bergantung pada kompleksitas desain produk yang harus dibuat.



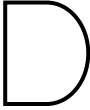
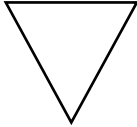
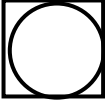
Gambar 2.1 Block Diagram

Penggunaan blok diagram ini merupakan bentuk peta proses sederhana yang dibuat untuk menganalisis tahapan proses yang harus dilalui dalam pelaksanaan operasi manufaktur suatu produk secara analitis dan logis. Untuk keperluan lebih kompleks maka ada tiga model peta proses lain yang umum dipakai sebagai alat untuk menganalisis proses produksi dan juga akan berguna dalam perencanaan tata letak pabrik. Ketiga model peta proses tersebut ialah operation process chart, flow process chart, dan flow diagram. Untuk keperluan pembuatan peta proses ini maka American Society of Mechanical Engineers (ASME) telah dibuat beberapa simbol standar yang menggambarkan macam/jenis aktifitas yang umum dijumpai dalam proses produksi, yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. 8 Simbol-Simbol Peta Proses (ASME Standart)

SIMBOL ASME	NAMA KEGIATAN	DEFINISI KEGIATAN
	OPERASI	Kegiatan operasi terjadi bilamana sebuah obyek (benda kerja/bahan baku) mengalami perubahan bentuk secara fisik maupun kimiawi, perakitan dengan obyek lainnya atau di urai-rakit, dan lain-lain.
	INSPEKSI	Kegiatan inspeksi terjadi bilamana sebuah obyek mengalami pengujian ataupun pengecekan ditinjau dari segi kuantitas ataupun kualitas
	TRANSPORTASI	Kegiatan transportasi terjadi bilamana sebuah obyek dipindahkan dari satu lokasi yang lain. Bila gerakan perpindahan tersebut merupakan bagian operasi/inspeksi seperti halnya dengan loading/ unloading - material maka hal tersebut bukan termasuk kegiatan transportasi

Tabel 2.8 Simbol-Simbol Peta Proses (ASME Standart)(Lanjutan)

	<p>MENUNGGU (DELAY)</p>	<p>Proses menunggu terjadi bila material, benda kerja, operator atau fasilitas kerja dalam keadaan berhenti atau tidak mengalami kegiatan apapun.</p>
	<p>MENYIMPAN (STORAGE)</p>	<p>Proses penyimpanan terjadi bila obyek disimpan dalam jangka waktu yang cukup lama. Disini obyek akan disimpan secara permanen dan dilindungi terhadap pengeluaran/pemindahan tanpa ijin khusus.</p>
	<p>AKTIFITAS GANDA</p>	<p>Bila di kehendaki untuk menunjukkan kegiatan-kegiatan yang secara bersama dilakukan oleh operator pada stasiun kerja yang sama, seperti kegiatan operasi yang harus dilakukan bersama dengan kegiatan inspeksi</p>

### 2.5.1 Peta Proses Operasi (Operation Process Chart)

Peta proses operasi akan menunjukkan langkah- langkah secara kronologis dari semua operasi inspeksi, waktu longgar dan bahan baku sampai keproses pembungkusan (packaging) dari produk jadi yang dihasilkan. Peta ini akan melukiskan peta operasi dari seluruh komponen-komponen dan sub-assemblies sampai ke main assembly (Wignjosoebroto, 2003).

Peta proses operasi ini merupakan suatu diagram yang menggambarkan langkah-langkah proses yang akan dialami bahan (bahan-bahan) baku mengenai urutan-urutan operasi dan pemeriksaan. Sejak dari awal sampai menjadi produk jadi utuh maupun sebagai komponen, dan juga memuat informasi-informasi yang diperlukan untuk analisis lebih lanjut, seperti: waktu yang dihabiskan, material yang digunakan, dan tempat atau alat atau mesin yang dipakai (sतालaksana, 1979).

Peta proses operasi (operation process chat) umumnya digunakan untuk menggambarkan urutan-urutan kerja khususnya untuk kegiatan-



kegiatan yang produktif saja seperti operasi dan inspeksi (Wignjosoebroto, 1993).

Peta proses operasi mempunyai kegunaan antara lain :

1. Kegunaan Peta Proses Operasi

Dengan adanya informasi-informasi yang bisa dicatat melalui Peta Proses operasi, maka bisa memperoleh banyak manfaat diantaranya:

  - a. Bisa mengetahui kebutuhan akan mesin dan penganggarnya.
  - b. Bisa memperkirakan kebutuhan akan bahan baku (dengan memperhitungkan efisiensi di tiap operasi/pemeriksaan).
  - c. Sebagai alat untuk menentukan tata letak pabrik.
  - d. Sebagai alat untuk melakukan perbaikan cara kerja yang sedang dipakai.
  - e. Sebagai alat untuk latihan kerja.
2. Prinsip-prinsip Pembuatan Peta Proses Operasi

Untuk bisa menggambarkan Peta Proses Operasi dengan baik, ada beberapa prinsip yang perlu diikuti sebagai berikut:

  - a. Pertama-tama pada baris paling atas dinyatakan kepala “Peta Proses Operasi” yang diikuti oleh identifikasi lain seperti: nama obyek, nama pembuat peta, tanggal dipetakan cara lama atau cara sekarang, nomer peta dan nomor gambar.
  - b. Material yang akan diproses diletakan diatas garis horizontal, yang menunjukkan bahwa material tersebut masuk kedalam proses.
  - c. Lambang-lambang ditempatkan dalam arah vertical, yang menunjukkan terjadinya perubahan proses.
  - d. Penomeran terhadap suatu kegiatan operasi diberikan secara berurutan sesuai dengan urutan operasi yang dibutuhkan untuk pembuatan produk tersebut atau sesuai dengan proses yang terjadi.
  - e. Penomeran terhadap suatu kegiatan pemeriksaan diberikan secara tersendiri dan prinsipnya samadengan penomeran untuk kegiatan operasi.

## **2.6 Penelitian Terdahulu**

Beirkut adalah penelitian terdahulu tentang analisis harga pokok produksi

Tabel 2. 9 Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul	Jurnal, Tahun	Detugas akhir
1	Ayu Esa Dwi Prastiti, Muhammad Saifi, Zahro Z.A	Analisis penentuan harga pokok produksi dengan metode activity based costing system (sistem abc) (studi kasus pada cv. indah cemerlang malang)	Jurnal Administ rasi Bisnis (JAB) Vo 1. 39 No. 1 Oktober 2016  administr asibisnis. studentjo urnal.ub. ac.id 2016	Activity Based Costing System (Sistem ABC) adalah metode yang dapat mengurangi distorsi biaya yang terjadi dalam perhitungan akuntansi biaya tradisional. Distorsi biaya terjadi pada akuntansi biaya tradisional karena pada sistem akuntansi biaya tradisional hanya menggunakan satu pemicu biaya yaitu unit yang diproduksi sebagai dasar untuk menentukan berapa biaya <i>overhead</i> suatu produk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan akuntansi biaya tradisional dalam menentukan harga pokok produksi, mengetahui perhitungan Activity Based Costing System dalam menentukan harga pokok produksi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus yang berlokasi di CV. Indah Cemerlang Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan perhitungan antara akuntansi biaya tradisional dengan menggunakan Activity Based Costing System
2	Mila Ariska wati, Sumanto	Perhitungan harga pokok produksi dengan metode harga pokok pesanan (studi pada ud. galih jati semarang)	JABPI VOL. 22, NO 2, JULI 2014 ISSN: 1411.687 1 2014	Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode harga pokok pesanan yang dilakukan pada UD Galih Jati maka dapat disimpulkan bahwa: (a) Harga pokok produksi per unit menurut perusahaan untuk pesanan lemari sekat yaitu sebesar Rp 3.449.275,00; pesanan meja TV sebesar Rp 2.417.659,26 dan pesanan tempat tidur sebesar Rp 3.353.416,67, (b) Harga pokok produksi

Tabel 2.9 Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

				per unit menurut metode harga pokok pesanan dengan pembebanan biaya <i>overhead</i> pabrik ditentukan dimuka untuk pesanan lemari sekat yaitu sebesar Rp 3.612.685,10; pesanan meja TV yaitu sebesar Rp 2.649.151,19 dan pesanan tempat tidur sebesar Rp 3.278.199,10. (c) Terdapat selisih perhitungan harga pokok produksi yaitu untuk pesanan lemari sekat sebesar Rp 163.410,10; pesanan meja TV sebesar Rp 231.491,93 dan pesanan tempat tidur sebesar Rp 75.217,57. Hasil perhitungan harga pokok produksi menurut metode harga pokok pesanan dengan pembebanan biaya <i>overhead</i> pabrik yang ditentukan dimuka lebih besar sebesar Rp 319.684,46 dari perhitungan yang dilakukan perusahaan.
3.	Gloria Stefanie Rotikan	penerapan metode activity based costing dalam penentuan harga pokok produksi pada pt. tropica coco prima	Jurnal EMBA 1023 Vol.1 No.3 September 2013, Hal. 1019-1029. 2013	Diterapkannya metode abc dalam perhitungan harga pokok produksi pada PT. Topica Coco Prima dapat dilihat bahwa produk tepung kelapa biasa tergolong undercost sedangkan tepung kelapa halus over cost. Hal ini disebabkan karena perbedaan dasar pembebanan biaya <i>overhead</i> pabrik.sistem tradisional hanya menggunakan unit produksi sebagai cost driver sedangkan metode abc menggunakan lebih dari satu cost driver sehingga pembebannanya menjadi lebih tepat.

Tabel 2.9 Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

4.	Bambang hermananto	Perhitungan harga pokok pesanan ( <i>job order costing</i> ) produk “brkt number plate k56” pada pt. rachmat perdana adhimetal	Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA Vol. 6 No. 1, Maret 2016, 2016	PT. RACHMAT PERDANA ADHIMETAL (RPA) sebuah perusahaan UMKM yang bergerak dibidang Industri Otomotif Khususnya Roda Dua, saat ini Customer Utamanya adalah PT Astra Honda Motor (AHM) yang memproduksi sepeda motor merk HONDA. RPA menerima order dari AHM secara langsung atau tangan kedua dari supplier AHM dan jenis produk yang di Order sangat beragam antara lain : BRKT Number Plate K 56, hingga saat ini cara menghitung Harga Pokok Produksi masih menggunakan cara tradisional yaitu Harga Pokok Produksi ditentukan dari seluruh beban yang dikeluarkan dalam periode tersebut. Dengan menggunakan pencatatan <i>Job Order Costing</i> , ternyata hasil Laba yang diperoleh lebih baik jika dibandingkan dengan pencatatan sebelumnya, dimana harga pokok produksi telah diperhitungkan dengan biaya <i>overhead</i> sesungguhnya atas dasar stroke yang digunakan oleh masing-masing part.
5	Vanda Novita Sari, Fazli Syam BZ	Analisis penerapan metode <i>variable costing</i> dalam menentukan harga pokok produksi pada ukm di banda aceh	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 1, No. 2, (2016)	UKM yang berada di Banda Aceh ini bergerak pada sector industry perabot rumah tangga. Setelah meneliti dan menganalisis proses perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode <i>Variable Costing</i> pada beberapa UKM Industri perabot rumah tangga yang ada di Banda Aceh, maka penulis menarik beberapa kesimpulan bahwa Perhitungan biaya produksi dengan menggunakan metode <i>variable costing</i> ,

Tabel 2.9 Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

			Halaman 103-126  2016	dapat membantu perusahaan dalam menghitung biaya produksi, dimana metode <i>variable costing</i> ini memisahkan antara biaya-biaya produksi dan non produksi yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Ada beberapa UKM belum memperhitungkan biaya listrik dan biaya pemasaran ke dalam harga pokok produksinya, dimana biaya-biaya tersebut juga termasuk biaya yang dikeluarkan walaupun tidak termasuk dalam biaya produksi langsung dalam pembuatan lemari dan meja makan. Hal tersebut mengakibatkan perbedaan harga jual antara perhitungan UKM dan <i>variable costing</i> .
--	--	--	--------------------------------	--

Penelitian ini akan membahas mengenai analisis harga pokok produksi dengan metode *Job Order Costing*. Penelitian ayu esa dwi prasasti, dkk. Membahas tentang analisis harga pokok produksi dengan metode *Job Order Costing*. Hasil penelitian ini menunjukkan biaya dari metode ini lebih mahal dari metode yang digunakan perusahaan. Penelitian ke dua dilakukan oleh mila ariska wati dan sumanto membahas tentang harga pokok produksi dengan metode harga pokok pesanan. Penelitian ini memiliki kekurangan dalam penghitungan masing-masing produk. Seharusnya dalam harga pokok pesanan biaya dialokasikan untuk tiap produk pesanan. Sehingga harus dipisahkan biaya produk satu dengan yang lain. Pada penelitian ketiga yang dilakukan oleh gloria stefani rotikan yang membahas tentang analisis harga pokok produksi dengan metode *Activity Based Costing* mempunyai kelebihan dalam proses pengklasifikasian pemicu biaya sehingga biaya dapat ditelusuri secara detail. Tetapi jika metode yang dilakukan oleh Gloria ini di realisasikan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan mengalami banyak kendala karena sifat produksi antara perusahaan peneliti dan perusahaan Gloria sudah berbeda. Pada perusahaan yang dijadikan objek oleh Gloria memiliki karakteristik *make to stock*, produk bersifat homogen. Sedangkan karakteristik perusahaan yang menjadi objek peneliti memiliki

karakteristik *job order*, produk bersifat heterogen atau sesuai spesifikasi yang diinginkan oleh pelanggan.

Penelitian keempat yang dilakukan oleh Bambang Hermanto membahas tentang harga pokok produksi dengan metode harga pokok pesanan. Dalam penelitian yang dilakukan ini memiliki kelebihan dalam pengklasifikasian biaya dan analisis pendistribusian biaya tenaga kerja sehingga biaya pokok produksi menjadi lebih akurat. Penelitian kelima yang dilakukan oleh Vanda Novita Sari dan Fazli Zam BZ membahas tentang analisis harga pokok produksi menggunakan metode variabel costing. Dalam penelitian ini memiliki kekurangan dalam segi penjelasan analisis biaya bahan baku, tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik. Begitu juga dalam pendistribusian besarnya upah atau gaji yang dibebankan sepenuhnya ke dalam biaya produksi. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti memiliki keunggulan dalam penentuan biaya harga pokok produksi dalam segi pembebanan biaya yang berdasarkan pesanan, sesuai dengan karakteristik produksi perusahaan yang bersifat *Job Order*.